

Analisis Faktor Resiko Terhadap Kejadian Flebitis di Bangsal K, L, M2 RS PGI Cikini

Silva Merisa^{a,1}, Loritta Yemina^{b,2*},

^a Mahasiswa Akademi Perawatan RS PGI Cikini, Jakarta Pusat, 10330, Indonesia

^b Dosen Akademi Perawatan RS PGI Cikini, Jakarta Pusat, 10330, Indonesia

¹ Silvamaria28292@yahoo.com; ² lorittayemina@akperscikini.ac.id*

* Penulis Korespondensi

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima : 20 Desember 2019

Direvisi : 17 Januari 2020

Disetujui terbit : 24 Januari 2020

Kata Kunci: Flebitis, Frekuensi ganti balutan, Terapi Intravena, Ukuran kanul

ABSTRAK

Pemasangan terapi cairan intravena merupakan tindakan memasukkan jarum melalui transkutan yang kemudian disambungkan dengan selang infus. Faktor resiko tindakan tersebut adalah Flebitis. Faktor yang mempengaruhi kejadian flebitis antara lain umur, jenis kelamin, jenis penyakit, lokasi vena yang digunakan, lama pemasangan, frekuensi ganti balutan, dan jenis cairan. Tujuan umum. menganalisis faktor resiko terhadap kejadian *flebitis* di Rumah Sakit PGI Cikini tahun 2018. Tipe penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *observasi analitik*. Total sampel sebanyak 26 orang. Hasil penelitian menunjukkan kejadian flebitis terbanyak itu pada faktor ukuran kanula dan frekuensi ganti balutan yaitu 22. Adanya pasien yang mengalami kejadian flebitis diharapkan dapat menjadi masukan oleh perawat untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang terpasang infus secara komprehensif

1. Pendahuluan

Terapi intravena merupakan terapi medis yang dilakukan secara invasif dengan menggunakan metode yang efektif untuk mensuplai cairan, elektrolit, nutrisi dan obat melalui pembuluh darah (intravaskular) (Perry & Potter, 2010). Pemasangan infus atau pemberian terapi cairan intravena (IV) merupakan salah satu hal yang paling sering di jumpai pada pasien yang akan melakukan rawat inap baik di rumah sakit ataupun di instalasi kesehatan lain, terbukti lebih dari 60% pasien yang masuk rumah sakit mendapat terapi melalui IV (Hindley, 2004).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perawat Ruang L RS PGI Cikini dinyatakan bahwa 90% pasien yang menjalani rawat inap pasti mendapat tindakan invasif pemasangan infus. Faktor resiko tindakan tersebut adalah Flebitis. Di Indonesia jumlah kejadian flebitis menurut distribusi penyakit sistem sirkulasi darah pasien rawat inap di Indonesia tahun 2008

berjumlah 744 orang (17,11%) (Depkes RI, 2010).

Data dari CDC (2017) menunjukkan bahwa kejadian flebitis menempati urutan keempat sebagai infeksi yang sering ditemui pada pasien selama menjalani masa perawatan. Angka kejadian flebitis tertinggi terdapat di Negara-negara berkembang seperti Indonesia (9,80%) Hasil penelitian dari Gayatri dan Handayani (2013) menemukan angka kejadian flebitis di 3 rumah sakit di Jakarta sangat tinggi yaitu 33,8%.

Hasil penelitian sebelumnya di Ruang Bedah RS Ar. Bunda Prabumulih tahun 2016 dikatakan bahwa yang mengalami flebitis mayoritas pasien yang mendapatkan cairan isotonis sebanyak 67 pasien (73%). Di Rumah Sakit PGI Cikini belum adanya survei khusus yang menilai tentang analisis faktor resiko kejadian *flebitis*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis faktor resiko terhadap kejadian *flebitis* untuk melihat berapa persen pasien yang mengalami flebitis di rawat inap RS PGI Cikini. Berdasarkan

data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Resiko Terhadap Kejadian *Flebitis* di Rumah Sakit PGI Cikini” sebagai hasil riset dalam penyusunan karya ilmiah ini

2. Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *observasi analitik* yaitu mengamati suatu fenomena antara faktor resiko dengan faktor efek, kemudian melakukan analisis untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi suatu faktor terhadap adanya suatu kejadian tertentu yaitu dengan tujuan untuk mencari analisis faktor resiko terhadap kejadian flebitis di RS PGI Cikini. RS PGI Cikini adalah RS Swasta tipe B, kapasitas 331 tempat tidur dengan unggulan terapi penyakit ginjal.

Penelitian dilakukan di ruang rawat inap RS PGI Cikini setelah mendapat izin dari Direktur Akademi Perawat RS PGI Cikini. Selanjutnya mengadakan pertemuan dengan seluruh responden yakni pasien dalam ruang perawatan yang mendapat terapi cairan intravena. Peneliti menjelaskan tujuan, dan manfaat penelitian serta memberi penjelasan tentang instrumen penelitian. Instrumen penelitian dianggap valid karena menggunakan instrumen dari penelitian sebelumnya yang telah diuji validitasnya dan dianggap reliabel karena instrumen tersebut maupu mewakili ke 9 aspek yang akan diteliti. Kesembilan variabel yang diteliti adalah 9 variabel independen (Umur, jenis kelamin, jenis penyakit, materi(bahan), jenis insersi, pemindahan tempat insersi, frekuensi ganti balutan, jenis cairan dan aktivitas) dan 1 variabel dependen yaitu kejadian flebitis.

Penelitian dilakukan setelah responden memahami semua hal tersebut, maka responden mengisi dan menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti kesediaan menjadi responden dalam penelitian ini. Setelah itu peneliti melakukan observasi selama 4 hari

menggunakan lembar observasi dan lembar skala flebitis

3. Hasil

Tabel 1. Analisa faktor usia dengan kejadian flebitis pada pasien RS PGI Cikini

No	Usia	Tidak terkena flebitis		Terkena Flebitis	
		F	%	F	%
1	Remaja (12-25 thn)	0	-	3	11.54
2	Dewasa (26-45 thn)	1	3.85	5	19.23
3	Lansia (46-65 thn)	2	7.69	5	19.23
4	Manula (>65 thn)	1	3.85	9	34.61
	Jumlah	4	15.39	22	84.61

Berdasarkan pada table diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat rentang jumlah responden mengalami peningkatan sesuai dengan tahapan usia dimana jumlah responden yang mayoritas mengalami kejadian flebitis adalah kelompok usia manula (usia > 65 tahun) sebanyak 9 orang (34.62%). Untuk usia remaja (usia 12-25 tahun) dan dewasa (usia 26-45 tahun) masing-masing sebanyak 5 responden (19.23%). Lalu untuk usia remaja jumlah responden yang terkena kejadian flebitis adalah sebanyak 3 orang (11.54%). Sedangkan pasien yang tidak terkena flebitis terbanyak di usia lansia sebanyak 2 orang (7.69%) lalu dewasa (usia 26-45 tahun) serta manula (usia > 65 tahun) sebanyak masing-masing 1 orang (3.85%).

Tabel 2. Analisa faktor jenis kelamin dengan kejadian flebitis pada pasien RS PGI Cikini

No	Jenis Kelamin	Tidak terkena flebitis		Terkena Flebitis		Total presentasi
		F	%	F	%	
1	Laki-laki	3	25	9	75	100
2	Perempuan	1	7,2	13	92,8	100
	Jumlah	4		22		

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat dilihat dimana faktor jenis kelamin wanita mengalami flebitis lebih banyak yaitu 92% (13 dari 14 total responden wanita) sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki yang mengalami flebitis yaitu 75% (9 dari 12 total responden pria).

Tabel 3. Analisa faktor jenis penyakit dengan kejadian flebitis pada pasien RS PGI Cikini

No	Usia	Tidak terkena flebitis		Terkena Flebitis	
		F	%	F	%
1	Cairan	0	0	10	38.46
2	Nutrisi	2	7.69	9	34.62
3	Aktivitas	2	7.69	3	11.54
Jumlah		4	15.39	22	84.61

Berdasarkan pada table di atas maka dapat diketahui bahwa jenis penyakit yang dominan yang mengakibatkan kejadian flebitis adalah jenis penyakit cairan dengan jumlah penderita sebanyak 10 orang (38.46%), untuk jenis penyakit nutrisi terdapat 9 pasien (34.62%) dan untuk jenis penyakit aktivitas sebanyak 3 pasien (11.54%). Sedangkan untuk pasien yang tidak terkena flebitis sebanyak 4 pasien yang terdiri dari 2 pasien menderita penyakit nutrisi (7.69%) dan 2 pasien menderita penyakit aktivitas (7.69%).

Tabel 4. Analisa faktor ukuran kanula dengan kejadian flebitis pada pasien RS PGI Cikini

No	Ukuran kanul	Tidak terkena flebitis		Terkena Flebitis	
		F	%	F	%
1	14,16,18	-	-	-	-
2	20	-	-	-	-
3	22	4	15,36	22	84,61
Jumlah		4	15.39	22	84.61

Berdasarkan pada hasil penelitian melalui lembar observasi yang penulis peroleh dari pasien RS PGI Cikini. dimana semua pasien yang penulis teliti menggunakan Ukuran kanula 22, sehingga dapat dikatakan bahwa faktor ukuran kanula dengan menggunakan kanula kanula 22 menjadi faktor penyebab kejadian flebitis.

Tabel 5. Analisa faktor jumlah insersi dengan kejadian flebitis pada pasien RS PGI Cikini

No	Jumlah Insersi	Tidak terkena flebitis		Terkena Flebitis	
		F	%	F	%
1	1x	3	11,54	19	73,08
2	2x	1	3,85	3	11,54
Jumlah		4	15.39	22	84.61

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat disimpulkan dimana jumlah insersi pasien yang terkena flebitis dengan 1x insersi menjadi faktor terbesar yaitu sebanyak 19 orang (73.08%) lalu untuk jumlah 2x insersi sebanyak 3 orang (11.54%). Sedangkan untuk pasien yang tidak terkena flebitis terbanyak pada jumlah insersi 1x sebanyak 3 pasien (11.54) dan insersi 2x sebanyak 1 pasien (3.85%).

Tabel 6. Analisa faktor pemindahan tempat insersi dengan kejadian flebitis pada pasien RS PGI Cikini

No	Pemindahan tempat Insersi	Tidak terkena flebitis		Terkena Flebitis	
		F	%	F	%
1	72 jam	0	0	10	38,46
2	96 jam	4	15,38	12	46,15
Jumlah		4	15.38	22	84.61

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dimana faktor pemindahan tempat insersi dengan kejadian flebitis dimana pemindahan tempat insersi 96 jam (4 hari) lebih besar terhadap kejadian flebitis dengan jumlah pasien sebanyak 12 orang (46.15%) lalu pemindahan tempat insersi 72 jam (3 hari) sebanyak 10 orang (38.46%). Sedangkan untuk pasien yang tidak terkena kejadian flebitis terbanyak pada pemindahan tempat insersi 96 jam/4 hari sebanyak 4 pasien (15.38%).

Tabel 7. Analisa faktor Frekuensi Ganti Balutan dengan kejadian flebitis pada pasien RS PGI Cikini

No	Frekuensi Ganti Balutan	Tidak terkena flebitis		Terkena Flebitis	
		F	%	F	%
1	>7	-	-	-	-
2	<7	4	15,38	22	84.61
Jumlah		4	15.38	22	84.61

Namun, dari hasil penelitian juga berbeda dengan teori. Secara teori, dikatakan bahwa yang dapat mempengaruhi terjadinya flebitis adalah ≥ 7 hari dengan menggunakan jenis balutan transparan.

Tabel 8. Analisa faktor Jenis Cairan dengan kejadian flebitis pada pasien RS PGI Cikini

No	Jenis Cairan	Tidak terkena flebitis		Terkena Flebitis	
		F	%	F	%
1	Isotonik	4	15	20	78
2	Hipotonis	0	0	0	0
3	Hipertonis	0	0	2	7
	Jumlah	4	15	22	85

Berdasarkan pada hasil penelitian yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua pasien yang penulis teliti menggunakan cairan isotonik baik yang terkena kejadian flebitis maupun yang tidak terkena.

Tabel 9. Analisa faktor Aktivitas dengan kejadian flebitis pada pasien RS PGI Cikini

No	Aktivitas	Tidak terkena flebitis		Terkena Flebitis	
		F	%	F	%
1	Berbaring total	1	3,85	9	34,62
2	Duduk dikursi	1	3,85	8	30,77
3	Kadang-kadang jalan	2	7,96	4	15,38
4	Sering berjalan	0	0	1	3,85
	Jumlah	4	15,38	22	84,61

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh dimana faktor aktivitas yang paling terbesar menyebabkan terjadinya flebitis adalah baring total dengan jumlah pasien sebanyak 9 orang (34.62%), faktor aktivitas penyebab flebitis dengan aktivitas duduk dikursi terjadi pada pasien sebanyak 8 orang (30.77%), lalu untuk aktivitas kadang-kadang berjalan sebanyak 4 orang pasien (15.38%), dan terakhir untuk aktivitas sering berjalan sebanyak 1 orang pasien (3.85%). Sedangkan untuk pasien yang tidak terkena flebitis faktor aktivitas kadang jalan-jalan sebanyak 2 pasien (7.96%) , baring total dan duduk

dikursi sebanyak masing-masing 1 pasien (3.85%)

Pembahasan

Berdasarkan penelitian sebelumnya di RSUD Purbalingga tahun 2006 kejadian flebitis tebanak terdapat pada faktor pemindahan tempat insersi selama 144 jam. Menurut INS 2006 mengatakan bahwa yang mengalami kejadian flebitis pada pemindahan tempat insersi adalah selama > 3 hari. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang. Bahwa hasil penelitian sekarang menunjukkan kejadian flebitis yang memiliki dampak terbesar dan faktor ukuran kanula dan frekuensi ganti balutan. Infusion Nurse Society 2006 mengatakan bahwa pada ukuran kanula lebih baik menggunakan ukuran yang kecil dan pada frekuensi ganti balutan yang menggunakan jenis balutan transparan lebih baik < 7 hari, namun perlu diperhatikan kembali dari apakah jenis balutan tersebut kering, tidak kotor dan tidak longgar.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan dari kejadian flebitis yang mempengaruhi adalah faktor frekuensi ganti balutan < 7 hari, ukuran kanula 22, jenis cairan isotonic, faktor jumlah insersi 1x, jenis kelamin perempuan, faktor tempat pemindahan insersi 96 jam (4 hari), jenis penyakit atau gangguan sesuai kebutuhan tubuh pada domain cairan, aktivitas baring total, dan usia manula. Berdasarkan hasil penelitian dapt disimpulkan bahwa untuk menghindari kejadian flebitis seorang perawat wajib mengobservasi tindakan pengendalian infeksi dengan melakukan tindakan sesuai standar operasional prosedur .

Daftar Pustaka

- Alexander, M. Corrigan, A.Gorski, L.
Hankins, J & Perruca, R.(2010). *Infusion Nursing Society, Infusion Nursing:An Evidence Based Approach.Third Edition*. St Louis : Dauders Elsevier.
- Andreas. (2009). *Analisa Hubungan Karakteristik dan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Protap Pemasangan Infus*. Tesis Program Pasca Sarjana USU.
- Brunner & Suddart. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, edisi 8 volume 2*. Jakarta:EGC.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2007). Guidelines for the prevention of intravascular catheter-related infections. Department of Health and Human Service. Woshington DC . <http://www.cdc.gov/glintavascular.html>.
- Darmadi. (2008). *Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Darmawan, I. (2008). *Flebitis, apa penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya*. Edisi 2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Ducel, G.Fabry,J. Nicolle,L. (2002) .Prevention of Hospital-Acquired Infection Practical Guide For Phlebitis. www.who.int/csr/resources/publications/drgresist/en/whocdscreph200212.
- Hamton,S. (2008). *IV Therapy Journal of Community Nursing*.
- Hankins, J. Lonway, R. A. W.
Hendrick,C & Perdue,M.B. (2013). *The Infusion Nurse Society: Infusion Therapy Clinical Practice 2nd*. Philadelphia : W.B Sauders Co.
- Hidayat, A.A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data*. Jakarta:Salemba Medika.
- Hidayati, N. (2012). *Gambaran Pelaksanaan Prosedur Perawatan Infus dan Kejadian Flebitis di RSUD KAJEN Kabupaten Pekalong*
- Perry, Potter , (2010). *Buku Ajar Fundamental bKeperawatan Edisi 4 jilid 2*. Jakarta : EGC